

# ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANTARA SISWA PRIA DAN WANITA DI KELAS 9 SMP

Prima Senja Sis Ha Abadi<sup>1\*</sup>, Venny Karolina<sup>2</sup>, Haratua Tiur Maria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Corresponding email: f2151221008@student.untan.ac.id

Received: 28<sup>th</sup> of February 2024, Accepted: 4<sup>th</sup> of June 2024, Published: 19<sup>th</sup> of June 2024

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa pria dan wanita di kelas 9 SMP. Metode yang digunakan adalah uji Mann-Whitney U Test terhadap data nilai ulangan harian siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam prestasi belajar antara kedua kelompok, dengan nilai Mann-Whitney U Statistik sebesar 146.5 ( $p < 0.05$ ). Siswa wanita memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi (56.25) dibandingkan siswa pria (49.33), meskipun kedua kelompok masih di bawah KKM yang ditetapkan. Simpulan utama dari penelitian ini adalah adanya perbedaan signifikan dalam prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa pria dan wanita di kelas 9 SMP.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, bahasa Inggris, siswa SMP, perbedaan gender, Mann-Whitney U Test.

## Abstract

*This study aims to analyze the difference in English learning achievement between male and female students in 9th grade of junior high school. The method used is the Mann-Whitney U Test on students' daily quiz scores. The research findings indicate a significant difference in learning achievement between the two groups, with a Mann-Whitney U Statistic value of 146.5 ( $p < 0.05$ ). Female students have a higher average score (56.25) compared to male students (49.33), although both groups are still below the specified minimum passing grade. The main conclusion of this study is the significant difference in English learning achievement between male and female students in 9th grade of junior high school*

**Keywords:** Learning achievement, English, junior high school students, gender difference, Mann-Whitney U Test.

Copyright © 2024 Prima Senja Sis Ha Abadi, Venny Karolina, Haratua Tiur Maria

## PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam pembangunan suatu negara karena memainkan peran sentral dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas pendidikan tidak hanya memengaruhi aspek kemajuan akademis, tetapi juga turut menentukan kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa. Kemajuan dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, ekonomi, dan politik sangat tergantung pada kualitas sistem pendidikan yang ada (Kamalia, 2023). Dalam upaya mencapai kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam pembelajaran adalah perbedaan prestasi belajar antara siswa pria dan wanita. Penelitian-penelitian terdahulu telah

menunjukkan adanya variasi dalam prestasi belajar di antara kedua gender, dan hal ini sering kali menjadi fokus utama dalam konteks penelitian pendidikan (Asdar, 2023). Beberapa studi menyoroti perbedaan tersebut terutama dalam mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris. Bahasa Inggris tidak hanya menjadi mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan, tetapi juga memiliki peran yang vital dalam komunikasi global (Ramadhani, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa pria dan wanita menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks Bahasa Inggris, pemahaman terhadap perbedaan prestasi belajar antara siswa pria dan wanita memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Berbagai faktor seperti gaya belajar, motivasi, dan lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Gaya belajar siswa, misalnya, dapat bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya (Agustina, 2017). Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang interaktif dan visual, sementara yang lain lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan auditif. Motivasi juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa (Desriana, 2018). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Mauk, 2022). Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, fasilitas pembelajaran yang tersedia, dan ketersediaan sumber daya pendukung lainnya dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa (Agustina, 2017).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan perbedaan dalam strategi pembelajaran dan preferensi belajar antara siswa pria dan wanita. Studi oleh Arnesti (2015) menemukan bahwa siswa perempuan cenderung lebih teliti dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan siswa laki-laki. Penelitian ini menyoroti peran penting dari gaya belajar individu dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, serta implikasinya dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian Husain (2018) konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggarawan (2019), yang menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terorganisir dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris. Studi oleh Muttaqien (2017) melibatkan sampel yang luas dari berbagai sekolah menengah, memperkuat validitas temuan tersebut. Penelitian-penelitian ini secara konsisten menyoroti peran penting dari gaya belajar individu dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, serta implikasinya dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya perbedaan dalam strategi belajar yang digunakan oleh kedua gender. Misalnya, studi oleh Fajaruddin (2021) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih cenderung menggunakan strategi belajar yang terorganisir dan metodis, sementara siswa laki-laki cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan intuitif. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jones et al. (2017), yang menemukan bahwa siswa perempuan cenderung lebih memilih pendekatan belajar yang berorientasi pada tugas dan struktur, sementara siswa laki-laki lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Penelitian oleh Agus (2022) menyelidiki preferensi belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan dan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, persepsi terhadap materi pelajaran, dan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam menentukan pilihan strategi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan preferensi belajar antara siswa pria dan wanita, serta implikasinya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Pemahaman akan perbedaan strategi pembelajaran dan preferensi belajar antara siswa pria dan wanita sangatlah penting dalam konteks pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keberagaman. Dengan mempertimbangkan perbedaan ini, pendekatan pembelajaran yang lebih diferensial dan inklusif dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi semua siswa, tanpa memandang gender. Dengan demikian, penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi belajar siswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif.

Namun, meskipun terdapat penelitian yang menyoroti perbedaan prestasi belajar antara kedua gender, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mendasarinya serta implikasinya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara siswa pria dan wanita di kelas 9 SMP. Melalui pendekatan kuantitatif dan uji statistik Mann-Whitney U Test, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratminingsih (2013), "Pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan prestasi belajar antara kedua gender dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif." Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih responsif

terhadap kebutuhan belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan prestasi belajar antara siswa pria dan wanita di tingkat sekolah menengah.

## METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 9 SMP yang mengambil mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah yang dipilih secara acak. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa pria dan 18 siswa wanita, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan jenis kelamin. Data nilai ulangan harian Bahasa Inggris siswa diperoleh dari arsip sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat nilai ulangan harian Bahasa Inggris siswa dari arsip sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu Mann-Whitney U Test, untuk membandingkan nilai ulangan harian Bahasa Inggris antara siswa pria dan wanita. Uji ini dipilih karena data tidak terdistribusi normal dan skala ordinal. Nilai uji statistik Mann-Whitney U akan dihitung berdasarkan peringkat data, dengan nilai U yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kelompok pria memiliki nilai ulangan yang lebih tinggi, sementara nilai U yang lebih rendah menunjukkan bahwa kelompok wanita memiliki nilai ulangan yang lebih tinggi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi terbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam nilai ulangan harian Bahasa Inggris antara siswa pria dan wanita di kelas 9 SMP. Data yang diperoleh dari penelitian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data nilai UH bahasa Inggris siswa kelas 9 SMP

Variabel	Siswa Pria	Siswa Wanita
Minimum	32	28
Maksimum	75	92
Rata-Rata	49,94	57,94
Standar Deviasi	11,44	15,48

Tabel tersebut mencatat bahwa nilai minimum ulangan harian Bahasa Inggris siswa pria adalah 32, sementara nilai minimum siswa wanita adalah 28. Di sisi lain, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada nilai maksimum, dengan nilai maksimum ulangan harian Bahasa Inggris siswa pria mencapai 75, sedangkan nilai maksimum siswa wanita mencapai 92. Dalam hal rata-rata, siswa pria memiliki nilai ulangan harian Bahasa Inggris sebesar 49,94 dengan standar deviasi 11,44, sementara siswa wanita memiliki nilai rata-rata sebesar 57,94 dengan

standar deviasi 15,48. Variasi nilai yang signifikan ini menunjukkan adanya pola prestasi belajar yang berbeda di antara kedua kelompok. Pola ini dapat dilihat secara lebih rinci dengan memperhatikan teori pembelajaran gender. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dwi dan Wahyudi (2018), yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris. Sementara itu, siswa laki-laki cenderung lebih memilih pendekatan belajar yang lebih eksploratif dan intuitif. Analisis ini menguatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan perbedaan nilai ulangan harian Bahasa Inggris antara kedua gender. Melalui pengaitan antara hasil analisis statistik dengan temuan-temuan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa perbedaan ini tidak hanya bersifat sekunder, melainkan juga merefleksikan preferensi dan strategi belajar yang mendasari proses pembelajaran siswa pria dan wanita.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai minimum ulangan harian Bahasa Inggris siswa pria adalah 32, sedangkan nilai minimum siswa wanita adalah 28. Di sisi lain, nilai maksimum ulangan harian Bahasa Inggris siswa pria adalah 75, sedangkan nilai maksimum siswa wanita adalah 92. Secara rata-rata, siswa pria memiliki nilai ulangan harian Bahasa Inggris sebesar 49,94 dengan standar deviasi 11,44, sementara siswa wanita memiliki nilai rata-rata sebesar 57,94 dengan standar deviasi 15,48. Variasi nilai yang signifikan antara siswa pria dan wanita menggambarkan adanya pola prestasi belajar yang berbeda di antara kedua kelompok. Secara umum, siswa wanita cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, yang dapat diasumsikan sebagai dampak dari faktor-faktor tertentu yang memengaruhi proses pembelajaran mereka.

Mengacu pada teori pembelajaran gender, penemuan ini konsisten dengan pendekatan yang menyoroti perbedaan strategi belajar dan preferensi pembelajaran antara siswa pria dan wanita. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hamama (2019), menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris. Di sisi lain, siswa laki-laki sering kali cenderung lebih suka pendekatan belajar yang lebih eksploratif dan intuitif. Temuan ini mendukung hasil analisis statistik yang menunjukkan perbedaan nilai ulangan harian Bahasa Inggris antara kedua gender. Untuk mengonfirmasi perbedaan prestasi belajar secara lebih mendalam, uji statistik Mann-Whitney U Test digunakan. Adapun hasil dari Uji Mann-Whitney U adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Variabel	Uji Mann-Whitney U Test
Nilai U	183
Signifikansi (p)	< 0,05

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, hasil uji menunjukkan nilai U sebesar 183 dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai ulangan harian Bahasa Inggris siswa pria dan wanita. Hasil ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ulangan harian Bahasa Inggris siswa pria dan wanita. Dengan demikian, siswa wanita cenderung memiliki prestasi belajar Bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa pria di kelas 9 SMP. Uji statistik Mann-Whitney U Test memberikan kepercayaan tambahan terhadap temuan bahwa siswa wanita memiliki prestasi belajar Bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa pria. Hal ini menggambarkan bahwa perbedaan dalam strategi belajar dan preferensi pembelajaran dapat memengaruhi hasil akademik siswa dalam konteks mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori tentang pembelajaran gender yang menyoroti perbedaan strategi belajar dan preferensi pembelajaran antara siswa pria dan wanita. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Desriana (2018), telah menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris. Di sisi lain, siswa laki-laki sering kali cenderung lebih suka pendekatan belajar yang lebih eksploratif dan intuitif. Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris yang mendukung teori-teori tersebut, serta menegaskan pentingnya memahami perbedaan individu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

## SIMPULAN

Dalam kesimpulan, hasil analisis data menunjukkan perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris yang signifikan antara siswa pria dan wanita di kelas 9 SMP. Siswa wanita memiliki nilai ulangan harian Bahasa Inggris yang lebih tinggi secara konsisten, yang dapat diatribusikan pada perbedaan dalam strategi belajar dan preferensi pembelajaran di antara kedua gender. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif, serta menekankan pentingnya mengintegrasikan pemahaman tentang perbedaan gender dalam praktik pendidikan yang berkelanjutan.

## REFERENSI

Agus, A. (2022). Analisa persepsi pengaruh perbedaan gender pada prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa semester 2 program studi manajemen STIE Tribuana. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 105-114.



- Agustina, D., Suyatna, A., & Suyanto, E. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak Dengan Gambar Diam. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 5(3), 25-34.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 85-99.
- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 148-157.
- Darobi, M., Kristiani, K., & Harini, H. (2023, October). *Exploring the impact of flipped classroom model on enhancing learning outcomes in economics: a review of scholarly perspectives*. In Sendikan, Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 9-19.
- Desriana, D., Amsal, A., & Husita, D. (2018). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan media internet dalam pembelajaran asam basa di MAN Indrapuri. *JIPi: Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 50-55.
- Fajaruddin, S., Retnawati, H., Prihono, E. W., Yusron, E., & Prihatni, Y. (2021). Mungkinkah gender mempengaruhi hasil belajar barbahasa anak? *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 127-134.
- Hamama, S. F., Hallaby, S. F., & Ramona, S. (2019). Analisis Persepsi Siswa Berdasarkan Gender Terhadap Pembelajaran Biologi di Dalam Kelas. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 21-26.
- Husain, B., & Ibrahim, I. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 91-106.
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online learning & blended learning: perbandingan hasil belajar metode daring penuh dan terpadu. *Prisma*, 9(2), 154-166.
- Mauk, F. K., Komisia, F., & Tukan, M. B. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Inkuiri Terbimbing. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 465-472.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Ramadhani, D. P. (2021). Analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran ipa dan fisika: literature review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110-120.
- Ratminingsih, N. M. (2013). Pengaruh gender dan tipe kepribadian terhadap kompetensi berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(3).
- Saputri, R. N., & Prasetyo, W. H. (2023). Penguasaan Kompetensi Digital Berdasarkan Efikasi Diri Dan Jenis Kelamin: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2).
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022, August). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan

Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT, 1*, 705-719.

